



ARTIKEL RISET

URL artikel: <http://jurnal.fkm.umi.ac.id/index.php/woph/article/view/woph6115>

**HUBUNGAN KARAKTERISTIK IBU DENGAN PERKEMBANGAN ANAK USIA 1-5 TAHUN
DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS MANDAI**

^KRizki Amalia Arula¹, Andi Nurlinda², Sumiaty³

¹Peminatan Gizi, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Muslim Indonesia

²Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Muslim Indonesia

Email Penulis Korespondensi (^K): rizkiamaliamarula@gmail.com

rizkiamaliamarula@gmail.com¹, andinurlinda1210@umi.ac.id², sumiatisudirman@gmail.com³

ABSTRAK

Peran orang tua penting dalam optimalisasi perkembangan seorang anak. Orang tua harus selalu memberi rangsangan atau stimulasi kepada anak dalam semua aspek perkembangan baik motorik kasar maupun halus, bahasa, dan perilaku social. Perkembangan merupakan suatu pola yang teratur terkait perubahan struktur, pikiran, perasaan, atau perilaku yang dihasilkan dari proses dinamis dan kesinambungan seiring berjalannya kehidupan ditandai dengan serangkaian kenaikan, kondisi konstan, dan penurunan. Periode penting dalam anak adalah masa balita. Perkembangan anak terdapat masa kritis yaitu priode usia anak di bawah lima tahun. Pada lima tahun pertama kehidupan, proses tumbuh kembang anak berjalan sangat pesat dan optimal dimana anak sangat memerlukan rangsangan atau stimulasi yang berguna untuk perkembangannya. Pertumbuhan dan perkembangan adalah hal yang saling berkaitan tidak dapat dipisahkan dan terjadi secara bersamaan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis karakteristik ibu dengan perkembangan anak usia 1-5 tahun di wilayah kerja Puskesmas Mandai tahun 2024. Metode yang digunakan yaitu metode pendekatan *cross-sectional*. Hasil riset menunjukkan tidak adanya hubungan antara karakteristik ibu dengan perkembangan anak usia 1-5 tahun di wilayah kerja Puskesmas Mandai. Kesimpulan penelitian, tidak adanya hubungan karakteristik ibu dengan perkembangan anak di wilayah kerja Puskesmas Mandai. Saran penelitian, diharapkan agar bagi orang tua khususnya ibu agar melakukan aktifitas beragam agar semua peran ibu dapat terlaksanakan pada setiap aspek stimulasi perkembangan anak. Bagi Puskesmas agar menambah informasi lebih lagi yang berkaitan mengenai pentingnya mengoptimalkan peran ibu dalam menstimulasi perkembangan anak dalam kegiatan penyuluhan maupun program puskesmas lainnya.

Kata Kunci : Karakteristik ibu; perkembangan anak; balita

PUBLISHED BY :

Pusat Kajian dan Pengelola Jurnal Fakultas
Kesehatan Masyarakat UMI

Address :

Jl. Urip Sumoharjo Km. 5 (Kampus II UMI) Makassar,
Sulawesi Selatan.

Email : jurnal.woph@umi.ac.id

Article history :

Received : 2 Juli 2024

Received in revised form : 25 Juli 2024

Accepted : 18 Februari 2025

Available online : 28 Februari 2025

licensed by [Creative Commons Attribution-ShareAlike4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).



ABSTRACT

The role of parents is important in optimizing a child's development. Parents must always provide stimulation to children in all aspects of development, both gross and fine motor skills, language, and social behavior. Development is a regular pattern related to changes in structure, thoughts, feelings, or behavior resulting from a dynamic process and continuity as life progresses marked by a series of increases, constant conditions, and decreases. An important period in children is toddlerhood. Child development has a critical period, namely the period of children under five years of age. In the first five years of life, the child's growth and development process runs very rapidly and optimally where children really need stimulation that is useful for their development. This is a period of rapid growth and development, where every moment counts. Growth and development are interrelated things that cannot be separated and occur simultaneously. The purpose of this study was to analyze the characteristics of mothers with the development of children aged 1-5 years in the Mandai Health Center work area in 2024. The method used was the cross-sectional approach method. The results of the study showed no relationship between maternal characteristics and the development of children aged 1-5 years in the Mandai Health Center work area. The conclusion of the study, there is no relationship between maternal characteristics and child development in the Mandai Health Center work area. Research suggestions, it is expected that parents, especially mothers, carry out various activities so that all the roles of mothers can be carried out in every aspect of child development stimulation. For Health Centers to add more information related to the importance of optimizing the role of mothers in stimulating child development in counseling activities and other health center programs.

Keywords: Maternal characteristics; child development; toddlers

PENDAHULUAN

Perkembangan (*development*) berarti serangkaian perubahan perogresif yang terjadi sebagai dari proses kematangan dan pengalaman.¹ Perkembangan merupakan suatu pola yang teratur terkait perubahan struktur, pikiran, perasaan, atau perilaku yang dihasilkan dari proses dinamis dan kesinambungan seiring berjalannya kehidupan ditandai dengan serangkaian kenaikan, kondisi konstan, dan penurunan. Proses pertumbuhan dan perkembangan manusia berasal dari efek yang saling terkait dari faktor keturunan dan lingkungan.² Peran orang tua penting dalam optimalisasi perkembangan seorang anak. Orang tua harus selalu memberi rangsangan atau stimulasi kepada anak dalam semua aspek perkembangan baik motorik kasar maupun halus, bahasa, dan perilaku sosial.³

Menurut hasil studi yang dilakukan oleh *World Health Organization* (WHO) pada tahun 2013, masalah tumbuh kembang anak semakin meningkat, prevalensi di Amerika Serikat sekitar 12.16%, Argentina 20%, Thailand 37.1% dan di Indonesia dari 13.18%. Berdasarkan data epidemiologi, deteksi dan intervensi dini diperlukan pada anak dengan gangguan tumbuh kembang.⁴

Data Nasional menurut Departemen Kesehatan Republik Indonesia (Depkes RI) pada tahun 2011, ditemukan sebanyak 677.429 balita mengalami penurunan perkembangan yaitu pada perkembangan motorik kasar 12.5%, motorik halus sebanyak 10.2%, perkembangan bahasa dan berbicara 15%, serta sosialisasi dan kemandirian sebanyak 18%. Data Kementerian Kesehatan Indonesia menunjukkan bahwa 57 atau sebanyak 11.9% kasus kelainan tumbuh kembang keterlambatan perkembangan hanya di satu ranah perkembangan saja, atau dapat pula lebih dari satu ranah perkembangan. Sekitar 5-10% anak diperkirakan mengalami keterlambatan perkembangan.⁵

Periode penting dalam anak adalah masa balita. Perkembangan anak terdapat masa kritis yaitu periode usia anak di bawah lima tahun. Pada lima tahun pertama kehidupan, proses tumbuh kembang anak berjalan

sangat pesat dan optimal dimana anak sangat memerlukan rangsangan atau stimulasi yang berguna untuk perkembangannya. Perkembangan anak sangat dipengaruhi oleh lingkungan dan interaksi antara anak dengan ibunya.⁶

Berdasarkan data yang diperoleh di Puskesmas Mandai di Desa Tenrigangkae dilihat dari Indeks BB/U, TB/U, dan BB/TB terdapat sekitar 14.29% yang mengalami stunting, 10.80% anak yang mengalami *underweight* dan yang mengalami *wasting* sekitar 2.61% dari 769 populasi. Pertumbuhan (*growth*) adalah perubahan karakteristik fisik yang membuat tubuh anak dapat dipantau dengan kasat mata. Pertumbuhan anak dapat dipantau dengan mengukur perubahan tinggi badan, berat badan, ukuran lingkaran kepala, sedangkan perkembangan (*development*) adalah proses bertambahnya skill anak untuk menuju kedewasaan yang berkaitan dengan pergerakan tubuh, kematangan emosi dan mental, kemampuan berbicara dan bahasa, serta kemandirian dan bersosialisasi. Pertumbuhan dan perkembangan adalah hal yang saling berkaitan tidak dapat dipisahkan dan terjadi secara bersamaan.⁷

Berdasarkan hasil uraian latar belakang tersebut, maka dari itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “Hubungan Karakteristik Ibu terhadap Perkembangan Anak Usia 1-5 Tahun di Wilayah Kerja Puskesmas Mandai Tahun 2024”.

METODE PENELITIAN

Riset menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan *cross-sectional*, riset kuantitatif menggunakan pengukuran objektif dan analisis matematis (statistik) terhadap sampel data yang diperoleh melalui kuesioner atau instrumen riset lainnya untuk membuktikan atau menguji hipotesis (dugaan sementara) yang diajukan dalam riset. Riset ini dilakukan di wilayah kerja Puskesmas Mandai Kabupaten Maros Sulawesi Selatan. Riset dilakukan tanggal 15 April-26 April, pada tahun 2024, dengan persiapan dan pelaksanaan. Populasi yang dijadikan subjek riset ialah semua ibu yang mempunyai anak balita dengan jumlah 88 orang. Untuk cara pengambilan sampel menggunakan teknik *random sampling* (secara acak). Dapat disimpulkan besar sampel yang akan digunakan adalah 88 responden.

HASIL

Karakteristik Responden

Tabel 1. Distribusi Responden Berdasarkan Umur Ibu di Wilayah Kerja Puskesmas Mandai Kabupaten Maros

Usia Ibu	n	%
Muda	60	68.2
Tua	28	31.8
Total	88	100

Berdasarkan Tabel 1 menunjukkan bahwa kelompok umur tertinggi pada Ibu di wilayah kerja Puskesmas Mandai Kabupaten Maros Tahun 2024 adalah pada ibu muda sebanyak 60 orang (68.2%) dan kelompok umur terendah adalah pada ibu tua sebanyak 28 orang (31.8%).

Tabel 2. Distribusi Responden Berdasarkan Usia Anak di Wilayah Kerja Puskesmas Mandai Kabupaten Maros

Umur Anak	n	%
1 Tahun	4	4.5
2 Tahun	12	13.6
3 Tahun	47	53.4
4 Tahun	22	25.5
5 Tahun	3	3.4
Total	88	100

Berdasarkan Tabel 2 menunjukkan bahwa kelompok umur tertinggi pada ibu di wilayah kerja Puskesmas Mandai Kabupaten Maros tahun 2024 adalah 3 tahun sebanyak 47 orang (53.4%) dan kelompok umur terendah adalah 5 tahun sebanyak 3 orang (3.4%).

Tabel 3. Distribusi Responden Berdasarkan Pendidikan Ibu di Wilayah Kerja Puskesmas Mandai Kabupaten Maros

Pendidikan Ibu	n	%
Rendah	25	26.1
Tinggi	65	73.9
Total	88	100

Berdasarkan Tabel 3 menunjukkan bahwa dari 88 responden di wilayah kerja Puskesmas Mandai Kabupaten Maros tahun 2024 terdapat paling banyak 65 responden (73.9%) dengan kategori pendidikan tinggi, dan paling sedikit 25 responden (26.1%) dengan kategori pendidikan rendah.

Tabel 4. Distribusi Responden Berdasarkan Pekerjaan Ibu di Wilayah Kerja Puskesmas Mandai Kabupaten Maros

Pekerjaan Ibu	n	%
Bekerja	31	35.2
Tidak Bekerja	57	64.8
Total	88	100

Berdasarkan Tabel 4 menunjukkan bahwa dari 88 responden di wilayah kerja Puskesmas Mandai Kabupaten Maros tahun 2024 terdapat paling banyak kategori IRT sebanyak 75 responden (85.2%) dan paling sedikit kategori PNS sebanyak 2 responden (2.3%).

Tabel 5. Distribusi Responden Berdasarkan Kualitas Jenis Kelamin Anak di Wilayah Kerja Puskesmas Mandai Kabupaten Maros

Jenis Kelamin Anak	n	%
Laki-Laki	52	59.1
Perempuan	36	40.9
Total	88	100

Berdasarkan Tabel 5 menunjukkan bahwa dari 88 responden, terdapat 52 responden (59.1%) yang berjenis kelamin laki-laki dan 36 responden (40.9%) yang berjenis kelamin perempuan.

Analisis Univariat

Tabel 6. Distribusi Peran Ibu di Wilayah Kerja Puskesmas Mandai Kabupaten Maros

Karakteristik Ibu	n	%
<i>Usia</i>		
Muda	60	68.2
Tua	28	31.8
<i>Pendidikan</i>		
Rendah	23	26.1
Tinggi	65	73.9
<i>Pekerjaan</i>		
Bekerja	31	35.2
Tidak Bekerja	57	64.4
Total	88	100

Berdasarkan Tabel 6 diketahui bahwa dari 88 responden yang mempersepsikan karakteristik ibu yaitu usia ibu, tingkat pendidikan ibu dan pekerjaan ibu. Usia ibu dengan kategori muda sebanyak 68.2% dan kategori tua sebanyak 31.8%, pendidikan ibu dengan kategori rendah sebanyak 26.1% dan kategori tinggi sebanyak 73.9%, sedangkan pada pekerjaan ibu sebanyak 35.2% yang bekerja dan 64.8% yang tidak bekerja

Tabel 7. Distribusi Perkembangan Anak Usia 1-5 Tahun di Wilayah Kerja Puskesmas Mandai Kabupaten Maros

Perkembangan Anak	n	%
Sesuai	66	75.0
Meragukan	13	14.0
Penyimpangan	9	10.2
Total	88	100

Berdasarkan Tabel 7 diketahui bahwa dari 88 responden dengan kategori sesuai sebanyak 66 responden (75.0%), dengan kategori perkembangan anak meragukan sebanyak 13 responden (14.0%), dan dengan kategori perkembangan anak penyimpangan sebanyak 9 responden (10.2%).

Analisis Bivariat

Tabel 8. Hubungan Karakteristik Ibu terhadap Perkembangan Anak Usia 1-5 Tahun di Wilayah Kerja Puskesmas Mandai Kabupaten Maros

Karakteristik Ibu	Perkembangan Anak						Total		P-value ($\alpha=0,05$)
	Sesuai		Meragukan		Penyimpangan		N	%	
	n	%	n	%	n	%	N	%	
<i>Usia</i>									
Muda	43	48.9	9	10.2	8	9.1	60	68.2	0.356
Tua	23	26.1	4	4.5	1	1.1	28	31.8	
Total	66	75.0	13	14.8	9	10.2	88	100	
<i>Pendidikan</i>									
Rendah	14	15.9	4	4.5	5	5.7	23	26.1	0.082
Tua	52	59.1	9	10.2	4	4.5	65	73.9	
Total	66	75.0	13	14.8	9	10.2	88	100	
<i>Pekerjaan</i>									
Bekerja	24	27.3	6	6.8	1	1.1	31	35.2	0.222
Tidak Bekerja	42	47.7	7	8.0	8	9.1	57	64.8	
Total	66	75.0	13	14.8	9	10.2	88	100	

Berdasarkan Tabel 8 diketahui bahwa dari 88 responden, menunjukkan bahwa karakteristik ibu dilihat dari usia ibu muda sebanyak 48.9% perkembangan anak yang sesuai, sebanyak 10.9% perkembangan anak yang meragukan, sebanyak 9.1% perkembangan anak yang penyimpangan, dilihat dari pendidikan ibu yang rendah sebanyak 15.9% perkembangan anak yang sesuai, sebanyak 4.5% perkembangan anak yang meragukan, sebanyak 5.7% perkembangan anak yang penyimpangan, sedangkan pada ibu yang bekerja sebanyak 27.3% perkembangan anak yang sesuai, sebanyak 6.8% perkembangan anak yang meragukan, sebanyak 1.1% perkembangan anak yang penyimpangan, dan pada ibu yang tidak bekerja sebanyak 47.7% perkembangan anak yang sesuai, sebanyak 8.0% perkembangan anak yang meragukan, sebanyak 9.1% perkembangan anak yang penyimpangan.

PEMBAHASAN

Hubungan Karakteristik Ibu dengan Perkembangan Anak usia 1-5 Tahun

Perkembangan adalah bertambahnya kemampuan (*skill*) struktur dan fungsi tubuh yang lebih kompleks, dalam pola yang teratur dan dapat diramalkan, sebagai hasil dari proses pematangan/maturitas. Perkembangan menyangkut proses diferensiasi sel tubuh, jaringan tubuh, organ, dan sistem organ yang berkembang sedemikian rupa sehingga masing-masing dapat memenuhi fungsinya. Perkembangan merupakan perubahan yang bersifat progresif, terarah, dan terpadu/koheren. Progresif mengandung arti bahwa perubahan yang terjadi mempunyai arah tertentu dan cenderung maju kedepan, tidak mundur ke belakang. Terarah dan terpadu menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang pasti antara perubahan yang terjadi pada saat ini, sebelumnya, dan berikutnya.⁷

Perkembangan merupakan perubahan yang terjadi pada individu dengan peningkatan kemampuan dan fungsi tubuh dari yang sederhana menjadi lebih kompleks, sebagai hasil dari proses pematangan. Dalam proses perkembangannya terdapat pematangan sel-sel tubuh, organ-organ, dan system organ yang berkembang sehingga masing-masing dapat menalankan fungsinya. Pada awal perkembangan anak di tahun pertama sungguh menakjubkan, yaitu dari bayi yang tak berdaya saat lahir, akan memiliki sejumlah kepintaran dan perubahan yang sangat cepat. Adapun proses perkembangan anak, itu bisa terjadi secara alami tetapi prosesnya sangat tergantung pada orang dewasa atau orang tua bayi.⁸

Anak yang diberikan rangsangan secara berulang-ulang dan terus menerus dalam setiap perkembangannya berarti telah memberikan kesempatan kepada anak untuk menjadi anak yang cerdas, tumbuh kembang secara maksimal, mandiri, mempunyai emosi yang normal dan mudah beradaptasi, karena perkembangan memerlukan rangsangan terutama dari keluarga.⁹

Ibu berperan sebagai pendidik pertama dalam keluarga sehingga ibu harus menyadari untuk mengasuh anak dengan baik dan sesuai dengan tahapan perkembangan anak.¹⁰ Ibu adalah sebagai orang yang sangat penting dalam rumah tangga, ibu yang merawat anak-anaknya, menyediakan makanan untuk anggota keluarganya dan terkadang bekerja untuk menambah pendapatan keluarga. Peran Ibu adalah tingkah laku yang dilakukan seorang ibu terhadap keluarganya untuk merawat suami dan anak-anaknya.

Peran ibu adalah seorang yang mempunyai peran mendidik, mengasuh atau merawat dan memberikan kasih sayang, dan diharapkan dapat ditiru oleh anaknya.¹¹ Peran ibu sebagai pengawas, orang tua dipersepsikan menjadi teman ketika orang tua dapat meluangkan waktu untuk bermain dan sekedar berbicara dengan anak. Peran ibu sebagai konselor yang mendengar, menafsir, mengarahkan anak.¹²

Pendidikan orang tua merupakan salah satu faktor yang paling penting dalam status gizi. Karena dengan pendidikan yang baik, maka orang tua dapat menerima segala informasi dari luar tentang cara pengasuhan anak yang baik terutama bagaimana ibu memberikan makanan kepada anak, bagaimana menjaga kesehatan anak, pendidikannya, dan sebagainya terutama masa digital ini. Sehingga makin banyak pengetahuan yang dimiliki dan perilaku yang diharapkan akan muncul pola asuh yang baik. Peran seorang ibu sangat penting dalam kesehatan dan pertumbuhan anaknya. Seorang anak dari ibu yang mempunyai latar belakang berpendidikan tinggi maka akan mendapatkan kesempatan hidup serta tumbuh dan mudah menerima wawasan yang lebih luas mengenai gizi. Dikarenakan perkembangan anak yang baik memerlukan stimulasi yang baik dari orangtua. Orang tua pun wajib mengetahui berbagai aspek perkembangan yang dialami oleh anak pada berbagai rentang usia. Orang tua sebaiknya juga penting mengetahui dan memahami bagaimana pemeriksaan dan stimulasi dini tumbuh kembang pada anak mereka, sehingga setiap keterlambatan yang terjadi pada anak dapat dideteksi dan distimulasi dengan cepat.¹³

Anak yang diasuh orang tua berpendidikan rendah beresiko tiga kali lebih tinggi mengalami keterlambatan perkembangan. Pengetahuan ibu terkait stimulasi dini dengan perkembangan motoric anak berhubungan bermakna dan ibu dengan pengetahuan rendah terkait stimulasi dini akan berisiko lebih besar memiliki anak dengan keterlambatan perkembangan motoric. Ibu dengan pengetahuan dan kesadaran yang baik tentang pentingnya deteksi dini tumbuh kembang anak sebagai bagian dari cara optimalisasi perkembangan anak.¹⁴

Ibu dengan kegiatan sehari-hari di rumah atau sebagai ibu rumah tangga akan lebih banyak mempunyai waktu luang lebih banyak setiap hari, dengan begitu dapat melihat atau mencari informasi terkait stimulasi perkembangan pada balita yang bisa didapatkan melalui internet dan berita atau media informasi lainnya.¹⁵ Orang tua yang tidak bekerja akan memiliki waktu lebih luang dalam berinteraksi dengan anaknya. Ibu sebagai salah satu faktor lingkungan keluarga yang berpengaruh pada tumbuh kembang, memainkan peran dalam mendidik anak, terutama pada masa balita. Peranan ibu tersebut dibedakan menjadi tiga tugas penting, yaitu ibu sebagai pemuas kebutuhan anak, ibu sebagai teladan atau “model” peniruan anak dan sebagai pemberi stimulasi bagi perkembangan anak.¹⁶

Penggunaan media digital lebih mudah di jangkau akses informasinya yang memungkinkan ibu muda untuk berinteraksi dengan ibu muda lainnya untuk saling bertukar pengalaman tentang pola asuh pada masing-masing anak mereka tanpa harus bertatap muka, dan juga memberikan informasi yang jelas karena tidak hanya bersumber pada informasi dalam bentuk kata atau kalimat tetapi juga dilengkapi dengan bentuk visual baik gambar ataupun video.¹⁷ Perkembangan teknologi digital yang sangat pesat mempermudah ibu-ibu generasi milenial untuk mendapatkan informasi seputar kesehatan anak dan keluarga secara *online*.

Tren pencarian informasi ini hendaknya disertai dengan kemampuan literasi digital yang baik untuk menjamin ketetapan dalam memilah informasi yang beredar.¹⁸

Berkembangnya teknologi dan informasi secara pesat membuat perangkat digital semakin marak digunakan karena memudahkan individu dalam melakukan aktivitas dan dapat dengan mudah memenuhi kebutuhan manusia. Sejalan dengan berkembangnya media, dalam memanfaatkannya juga mulai berubah seperti halnya terjadi pergeseran sumber informasi tentang ilmu pola asuh orang tua lebih banyak mendapatkan akses dari media digital. Pada masa ini orang tua, keluarga dan lingkungan mempunyai peran sangat besar dalam perkembangan dengan baik. Karena perkembangan anak berlangsung secara bertahap dan memiliki alur kecepatan perkembangan yang berbeda maka pengasuhan anak perlu disesuaikan dengan bertahap dan memiliki alur kecepatan perkembangan yang berbeda maka pengasuhan anak perlu disesuaikan dengan tahapan perkembangan anak itu sendiri.¹⁹

Masa depan anak sangat tergantung dari pengalaman yang diperoleh anak berdasarkan faktor pendidikan dan pola asuh orang tua. Perkembangan anak sesuai umur diharapkan oleh setiap orang tua, melalui stimulasi dapat merangsang perkembangan anak. Umur merupakan indikator kedewasaan seseorang, semakin bertambah umur maka pendidikan akan bertambah pula. Tingkat pendidikan seseorang berpengaruh dalam memberikan respon terhadap sesuatu. Orang yang mempunyai pendidikan tinggi akan lebih rasional, kreatif dan terbuka dalam menerima adanya pembaharuan serta dapat menyesuaikan diri terhadap perubahan.¹⁴

Pekerjaan ibu paling banyak pada kelompok ibu yang tidak bekerja atau hanya ibu rumah tangga. Ibu dengan kegiatan sehari-hari di rumah atau sebagai ibu rumah tangga akan lebih banyak mempunyai waktu luang lebih banyak setiap hari, dengan begitu dapat melihat atau mencari informasi terkait stimulasi perkembangan pada balita yang bisa didapatkan melalui internet dan berita atau media informasi lainnya.¹⁵

Peran ibu dalam pemenuhan kebutuhan dasar anak, dikelompokkan menjadi 3 yaitu kebutuhan asih, asuh, dan asah. Kebutuhan asih dalam pemenuhan kebutuhan fisik meliputi, memberikan kasih sayang, perhatian, rasa aman, kehangatan kepada keluarga sehingga mereka tumbuh dan berkembang sesuai usia dan kebutuhannya. Kebutuhan asuh dalam pemenuhan kebutuhan emosi atau kasih sayang meliputi memenuhi kebutuhan pemeliharaan dan perawatan anak agar kesehatannya terpelihara, sehingga diharapkan mereka menjadi anak-anak yang sehat baik fisik, mental, sosial dan spiritual. Kebutuhan asah dalam pemenuhan stimulasi mental meliputi memenuhi kebutuhan pendidikan anak, sehingga menjadi anak yang mandiri dalam mempersiapkan masa depan.²⁰

Optimalisasi perkembangan diperlukan adanya interaksi antara anak dengan orang tua, terutama peranan ibu sangat bermanfaat bagi proses perkembangan anak secara keseluruhan, namun untuk menjalankan peranan ibu tidaklah mudah. Kondisi tersebut dikarenakan pada masa anak-anak merupakan periode utama tumbuh kembang anak sehingga ibu berperan penting dalam perkembangannya.²¹

Perkembangan balita dilihat dari dari aspek masa atau umur tertentu yang terdiri dari perkembangan motorik halus, motorik kasar, berbicara dan berbahasa, dan perilaku sosial.²² Perkembangan motorik halus

adalah keterampilan yang melibatkan gerakan lebih diatur dengan halus, seperti keterampilan tangan. Keterampilan otot-otot kecil seperti jari-jemari dan tangan, keterampilan yang mencakup pemanfaatan dengan alat-alat untuk bekerja dan objek yang kecil atau pengontrolan terhadap mesin misalnya mengetik, menjahit, dan lain-lain. Setiap gerakan dalam pengembangan motorik halus memerlukan kecepatan, ketepatan, dan keterampilan menggerakkan.²³

Perkembangan motorik halus pada usia prasekolah secara keseluruhan anak mulai memiliki kemampuan menggoyangkan jari-jari kaki, menggambar dua atau tiga bagian, memilih garis yang lebih panjang dan menggambar orang, mampu menjepit benda, melambaikan tangan, menggunakan tangannya untuk bermain, menempatkan objek ke dalam wadah, makan sendiri, minum dari cangkir dengan bantuan, menggunakan sendok dengan bantuan, makan dengan jari, dan membuat coretan di atas kertas.²⁰

Perkembangan motorik kasar adalah aktivitas dengan menggunakan otot-otot besar, meliputi gerak dasar *lokomotor*, *non lokomotor*, dan manipulatif. Gerakan motorik kasar merupakan bagian dari aktivitas yang mencakup keterampilan otot-otot besar, dengan mengutamakan kekuatan fisik dan keseimbangan. Motorik kasar berkaitan dengan gerakan yang membutuhkan koordinasi bagian tubuh, otot, dan syaraf. Keterampilan motorik kasar (*gross motor skill*), meliputi keterampilan otot-otot besar lengan, kaki, dan batang tubuh, seperti berjalan dan melompat. Gerak motorik kasar adalah gerak anggota badan secara kasar atau keras. Semakin anak bertambah dewasa dan kuat tubuhnya, maka gaya geraknya semakin sempurna. Keterampilan koordinasi gerakan motorik kasar meliputi kegiatan seluruh tubuh atau sebagian tubuh. Keterampilan koordinasi motorik kasar mencakup ketahanan, kecepatan, kelenturan, ketangkasan, keseimbangan, dan kekuatan.²⁴

Perkembangan bahasa pada anak usia dini adalah perubahan sistem lambang bunyi yang berpengaruh terhadap kemampuan berbicaranya itu anak usia dini bisa mengidentifikasi dirinya, serta berinteraksi dan bekerjasama dengan orang lain. Perkembangan bahasa mengikuti suatu urutan yang dapat diramalkan secara umum sekalipun terdapat variasi diantara anak satu dengan lainnya, dengan tujuan untuk mengembangkan kemampuan anak berkomunikasi.²⁵

Perkembangan sosial secara umum, yaitu sosialisasi yang merupakan suatu proses mental dan tingkah laku yang mendorong seseorang untuk menyesuaikan diri sesuai dengan keinginan yang berasal dari dalam diri. Perkembangan sosial adalah suatu proses kemampuan belajar dari tingkah laku yang ditiru dari dalam keluarganya serta mengikuti contoh-contoh serupa yang ada di seluruh dunia. Perkembangan emosional merupakan kemampuan mengekspresikan perasaannya, setiap saat anak mencoba mencari perhatian dalam bentuk reaksi emosional seperti marah, senang ataupun sedih.²⁶

Pada hasil uji Chi- Square, diperoleh nilai $p\text{-value} = 0.0356$ usia ibu dengan perkembangan anak, $p\text{-value} = 0.082$ pendidikan ibu dengan perkembangan anak, dan $p\text{-value} = 0.222$, yang menandakan bahwa nilai $p > 0.05$, maka tidak terdapat hubungan antara variabel yaitu karakteristik ibu terhadap perkembangan anak usia 1-5 tahun dan dapat pula diinterpretasikan bahwa H_a ditolak dan H_0 diterima.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, mengenai hubungan karakteristik ibu terhadap perkembangan anak usia 1-5 tahun, maka dapat disimpulkan sebagai berikut berdasarkan uji *chi-square*, diperoleh nilai *p-value* =0.0356 usia ibu dengan perkembangan anak, *p-value* =0.082 pendidikan ibu dengan perkembangan anak, dan *p-value* =0.222, yang menandakan bahwa nilai $p > 0.05$, maka tidak terdapat hubungan antara variabel karakteristik ibu dengan perkembangan anak usia 1-5 tahun di wilayah kerja Puskesmas Mandai Kabupaten Maros. Saran penelitian, diharapkan agar bagi orang tua khususnya ibu agar melakukan aktifitas beragam agar semua peran ibu dapat terjalankan pada setiap aspek stimulasi perkembangan anak. Bagi Puskesmas agar menambah informasi lebih lagi yang berkaitan mengenai pentingnya mengoptimalkan peran ibu dalam menstimulasi perkembangan anak dalam kegiatan penyuluhan maupun program Puskesmas lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

1. Nurlinda A. Gizi dalam Siklus Daur Kehidupan Seri Baduta (untuk anak 1-2 tahun). Yogyakarta; 2013.
2. Arif Rohman Mansur. Tumbuh kembang anak usia prasekolah [Internet]. Vol. 1, Andalas University Pres. 2019. 1–86 p. Available from: [http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/33035/1/Istiqomah Aprilaz-FKIK.pdf](http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/33035/1/Istiqomah%20Aprilaz-FKIK.pdf)
3. Ningsih DA, Ambarwati V. Hubungan Pola Asuh Ibu Dengan Perkembangan Personal Sosial Pada Anak Pra Sekolah Di Paud Fatma Kenanga Kota Bengkulu. CHMK Heal J. 2020;4(1):118–23.
4. Panyura SN, Hamdiyah H, Syahriani S, Akib RDA. Pengaruh Pengetahuan Orang Tua Tentang Stimulasi Tumbuh Kembang Terhadap Perkembangan Motorik Kasar Di Tk Aisyiyah. J Ris Kesehatan Poltekkes Depkes Bandung. 2022;14(2):334–9.
5. Waqidil H, Andini CK. Hubungan antara Tingkat Pendidikan Ibu dengan Perkembangan Balita Usia 3-5 Tahun (Suatu Studi di Kelurahan Kadipaten Kecamatan Bojonegoro Kabupaten Bojonegoro Tahun 2014). Asuhan Kesehatan [Internet]. 2016;7(2):27–31. Available from: <https://media.neliti.com/media/publications/56704-ID-hubungan-antara-tingkat-pendidikan-ibu-d.pdf>
6. Erfiana E. Hubungan Pola Asuh Ibu Dengan Perkembangan Motorik Pada Anak Usia 4-5 Tahun. Afiat. 2023;9(1):43–50.
7. Soetjingsih. Kupdf.Net_Buku-Tumbuh-Kembang-Anakpdf.Pdf. 2018. p. 1–36.
8. Wahyuni S. Perkembangan Anak Masa Usia Dini 2-6 Tahun. Nunchi Islam Parent J [Internet]. 2023;1(2):61–7. Available from: <http://jurnal.um-tapsel.ac.id/index.php/Nunchi/article/view/14548>
9. Saadong D, Ramadhan K, Makassar PK, Sulawesi S, Palu PK. The Relationship of Mother's Role in Stimulation with Motor Development in Toddler. 2022;20(1):20–8.
10. Faridi A, Hasnidar, GloriaDoloksaribu L, Suyati, Mariyana R, Andriyani S, et al. Tumbuh Kembang Anak dan Kesehatan Anak. Kita Menulis; 2022.
11. Isy Royhanaty. Peran Orang Tua dalam Stimulasi Perkembangan Anak Balita. Math Gaz. 2020;55(393):298–305.
12. Retnosari D. Pengaruh Peran Ibu Terhadap Perkembangan Motorik Halus Balita Usia 1-5 Tahun. 2017;13(3):1576–80.

13. Harahap HS. Hubungan Karakteristik Ibu dengan Status Gizi Balita. *J Obs Sci* [Internet]. 2020;5(2):83–97. Available from: <https://ejournal.latansamashiro.ac.id/index.php/OBS/article/view/349>
14. Afwani DN, Lestari IM, Pawestri PM, Pilasari NA, Putri DA, Widiastuti A. Karakteristik Ibu Terhadap Stimulasi Perkembangan Anak Pra Sekolah Umur 4-6 Tahun. *J Sains Kebidanan*. 2022;4(1):36–43.
15. Musonah N, Ayuningrum LD, Subarto CB. Hubungan Peran Ibu Terhadap Perkembangan Balita Usia 3-5 Tahun Di Wilayah Kerja Puskesmas Gamping I. *J Genta Kebidanan*. 2023;13(1):38–44.
16. Hati FS, Pratiwi AM. The Effect of Education Giving on The Parent's Behavior About Growth Stimulation in Children with Stunting. *NurseLine J*. 2019;4(1):12.
17. Afrilia AM. Penggunaan New Media Di Kalangan Ibu Muda. *J Komun dan Kaji media*. 2017;1(1):31–42.
18. Jati WDP. Literasi Digital Ibu Generasi Milenial terhadap Isu Kesehatan Anak dan Keluarga. *J Komun Glob*. 2021;10(1):1–23.
19. Fajrur M, Febriana P. Penggunaan New Media di Kalangan Orang Tua Golongan Millennial sebagai Media Pola Asuh Anak Masa Kini di Era Digital. *ThufuLA J Inov Pendidik Guru Raudhatul Athfal*. 2022;10(1):181.
20. Werdiningsih ATA, Astarani K. Peran Ibu Dalam Pemenuhan Kebutuhan Dasar Anak Terhadap Perkembangan anak Usia Prasekolah. *STIKES Kediri* [Internet]. 2019;82-98–98. Available from: astaranikili@gmail.com
21. Pangesti CB, Agussafutri WD. Hubungan Peran Ibu Dengan Konsep Diri Anak Usia 3-5 Tahun. *J Kesehat Kusuma Husada*. 2017;160–5.
22. Silalahi B. Hubungan Peran Ibu dengan Perkembangan Motorik. *J Keperawatan Prior*. 2020;3(1):75–82.
23. Huda K, Hariati H. Penggunaan Media Playdough Dalam Mengembangkan Motorik Halus Anak Usia 4-5 Tahun Di Tk Hamzanwadi Pancor Tahun Ajaran 2019/2020. *Realita J Bimbingan dan Konseling*. 2020;5(1).
24. Baan AB, Rejeki HS, Nurhayati. Perkembangan Motorik Kasar Anak Usia Dini. *J Bungamputi*. 2020;6(0):14–21.
25. Pradita EL, Kumala Dewi A, Nasywa Tsuraya N, Fauziah M. Peran Orang Tua dalam Pengembangan Bahasa Anak Usia Dini. *Indo-MathEdu Intellectuals J*. 2024;5(1):1238–48.
26. Mayasari AT, Wasirah S, Ati PD, Malinda H, Khotipah S, Soresmi S. Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Perkembangan Sosial Emosional pada Anak Prasekolah. *J Curr Heal Sci*. 2021;1(2):63–8.